

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melakukan investasi di pasar saham selalu menarik untuk dilakukan karena berinvestasi di pasar saham memberikan kesempatan kepada investor untuk mendapatkan keuntungan, terutama bila dibandingkan dengan bunga hasil penyimpanan dana oleh investor yang dilakukan dalam bentuk deposito maupun produk lainnya. Namun, pergerakan yang bergejolak di pasar saham ini juga dapat merugikan investor, itulah sebabnya banyak orang berpikir untuk berinvestasi di pasar berisiko tinggi, yang dikenal sebagai *high risk of high return*, yang berarti mengambil risiko yang lebih besar untuk pengembalian yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi juga meningkatkan minat perusahaan terhadap pasar saham, sehingga mengakibatkan bertambah pula jumlah emiten, jumlah surat berharga yang diperdagangkan, dan volume transaksi pada suatu waktu tertentu. (Wahyudi et al., 2017).

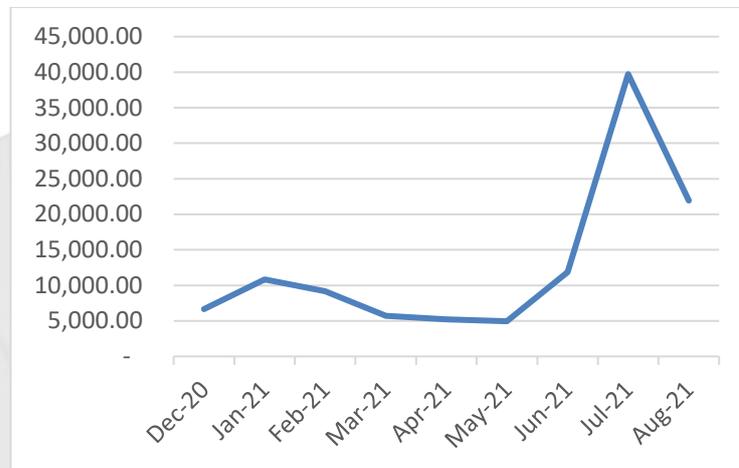
Seorang investor ketika di pasar modal, perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi dan risiko. Teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) merupakan teori yang mempelajari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembalian dan risiko investasi. Pasar modal menggambarkan semua informasi pasar yang dapat menyerap semua informasi yang tersedia dan menggunakannya untuk

menentukan harga di pasar modal. Black (1986) memperkenalkan konsep keuangan yang disebut *noise trader*, yang tidak memiliki informasi internal dan membuat keputusan irasional tentang anomali pasar modal yang tidak dapat dijelaskan oleh keuangan tradisional. Keuangan perilaku didasarkan pada dua asumsi, yaitu: batas arbitrase dan sentimen investor. Ini adalah teori tentang bagaimana investor membangun kepercayaan dan penilaian.

Keputusan investasi investor juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di Indonesia dan luar negeri. Fluktuasi harga dan imbal hasil juga dipengaruhi oleh reaksi investor terhadap pasar. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan investasi seorang investor dipengaruhi oleh data historis harga dan imbal hasil. Situasi ekonomi, sosial dan politik juga merupakan sumber informasi bagi investor, sehingga menghasilkan reaksi positif berdasarkan pemikiran rasional atau irasional dan analisis investor. Reaksi investor inilah yang disebut dengan sentimen investor. (Kencana, 2019).

Pandemi Covid-19 telah terjadi di Indonesia sejak tanggal 02 Maret 2020 yang tidak hanya menjadi masalah kesehatan buat masyarakat tetapi juga menjadi ancaman buat kondisi perekonomian. Akhir Juni 2021, Indonesia memasuki gelombang kedua Pandemi Covid-19 yang sebelumnya kasus Covid-19 di Indonesia sempat mengalami penurunan dan kondisi gelombang kedua ini jauh lebih tinggi dari kondisi pada Januari 2021.

Gambar 1. Terkonfirmasi Positif Covid-19 Periode Desember 2020-Agustus 2021



Sumber: Covid19.go.id, 2021 (diolah)

Huo & Qiu (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid 19 secara signifikan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Informasi tentang bahaya Covid-19, seperti peningkatan kematian, peningkatan kasus Covid-19, dan penutupan bisnis, membuat masyarakat sangat prihatin dengan situasi saat ini. Bursa saham, yang merupakan faktor ekonomi penting, juga sangat terpengaruh. Pasalnya, informasi mengenai dampak Covid-19 menimbulkan reaksi dari investor yang tercermin dari berubahnya harga saham di pasar. Indeks Saham Gabungan (IHSG) yang melemah sejak Covid-19 juga mempengaruhi indeks saham syariah seperti *Jakarta Islamic Index (JII)* dan indeks saham tradisional lainnya seperti indeks LQ45 dan SRIKEHATI.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks harga saham dalam pasar modal Indonesia. Anggota JII merupakan saham dari perusahaan-perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria Syariah. Kriteria Syariah

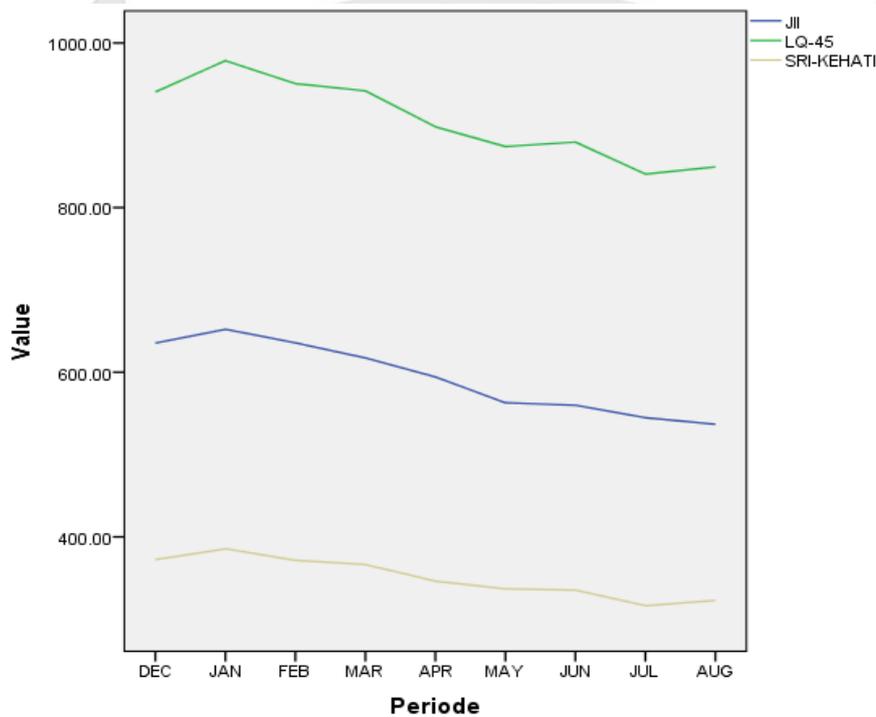
merupakan kriteria pemilihan saham yang memenuhi prinsip-prinsip Syariah dari segi jenis usaha yang dijalankan perusahaan (emiten). Berdasarkan kriteria Syariah, jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan bukan merupakan jenis usaha yang menerapkan konsep riba (bunga) dan tidak mengandung unsur haram.

Indeks LQ-45 merupakan indeks yang dibentuk untuk mengetahui 45 saham yang paling aktif diperdagangkan. Indeks LQ-45 selalu diperbaharui selama enam bulan sekali, yaitu setiap awal bulan Februari dan tiap awal bulan Agustus. Liquiditas dan kapitalisasi pasar suatu saham yang menjadi dasar pemilihan apakah saham tersebut dapat tergolong ke dalam 45 saham teraktif atau tidak

Indeks saham Sustainable and Responsible Investment (SRI) KEHATI merupakan indeks fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan kriteria seleksi perusahaan yang menerapkan prinsip Sustainable Responsible Investment (SRI) dan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG), Indeks SRIKEHATI saat ini menjadi satu-satunya acuan prinsip investasi yang berfokus pada isu ESG di pasar.

Gambar 2. Pergerakan JII, LQ-45 dan SRI-KEHATI

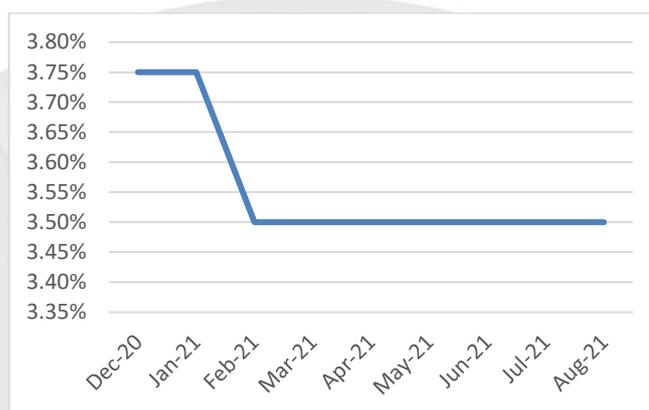
Periode Desember 2020-Agustus 2021



Sumber: [finance.yahoo.com,idx.co.id](https://finance.yahoo.com/idx/co.id), 2021 (diolah)

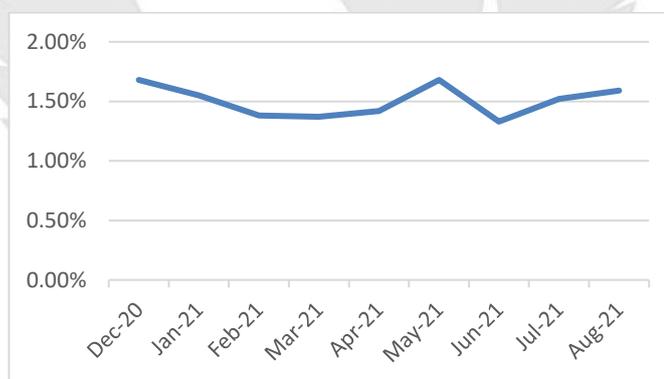
Liu et al. dalam Mohammad et al. (2020) membuktikan adanya sentimen pesimis investor yang menyebabkan penurunan di pasar saham pada negara-negara yang terdampak pandemi Covid-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi menyebarnya Covid-19 akan membuat pergerakan harga saham yang ekstrem. Hal ini disebabkan karena investor memberikan bobot berlebih terhadap informasi mengenai pandemi Covid-19.

Gambar 3. Pergerakan BI-7Day-RR Periode Desember 2020-Agustus 2021



Sumber: www.bi.go.id

Gambar 4. Pergerakan Inflasi Periode Desember 2020-Agustus 2021



Sumber: www.bi.go.id

Gambar 3 pergerakan BI-7Day-RR selama periode Desember 2020 sampai Januari 2021 sebesar 3,75% dan mengalami penurunan periode Februari 2021 menjadi 3,5% hingga periode Agustus 2021. Dari gambar 4 pergerakan inflasi periode Desember 2020 sebesar 1,68% mengalami penurunan hingga Maret 2021 sebesar 1,37% kemudian meningkat kembali mulai dari periode April dan Mei 2021 sebesar 1,68% dan

mengalami penurunan di bulan Juni angka 1,33% kemudian meningkat kembali di bulan Juli 2021 sebesar 1,52% dan Agustus 2021 sebesar 1,59%.

Pandemi Covid-19 menyebabkan masalah ekonomi dan pemerintah melakukan dua kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang terjadi, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Bank Indonesia memutuskan BI *7-day reverse repo rate* (BI-7DayRR) akan tetap di 3,50%. Keputusan ini mencerminkan perlunya stabilisasi nilai tukar rupiah dari gejolak ketidakpastian pasar keuangan global karena ekspektasi inflasi yang masih rendah.

Hal ini serupa dengan penelitian yang pernah penulis lakukan sebelumnya yang membuktikan bahwa variabel makroekonomi yaitu SBI-Rate dan US Index berpengaruh terhadap IHSG di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul “PENGARUH SENTIMEN INVESTOR DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP *JAKARTA ISLAMIC INDEX*, INDEKS LQ-45 DAN INDEKS SRIKEHATI DI INDONESIA PADA PERIODE PANDEMI COVID-19”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini mengenai:

1. Apakah sentimen investor mempengaruhi *Jakarta Islamic Index*, Indeks LQ-45 dan Indeks SRIKEHATI di Indonesia?

2. Apakah suku bunga dan inflasi mempengaruhi *Jakarta Islamic Index*, Indeks LQ-45 dan Indeks SRIKEHATI di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Pengaruh sentimen investor terhadap *Jakarta Islamic Index*, Indeks LQ-45 dan Indeks SRIKEHATI di Indonesia.
2. Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index*, Indeks LQ-45 dan Indeks SRIKEHATI di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan penulis mengenai topik yang diteliti yaitu perilaku investor pada saat pandemi Covid-19.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para investor dan pihak lain yang berinvestasi pada pasar saham khususnya pada *Jakarta Islamic Index*, Indeks LQ-45 dan Indeks SRIKEHATI sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Penulisan ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh sentimen investor, suku bunga dan inflasi terhadap indeks-indeks saham lainnya di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB pendahuluan menjelaskan secara singkat dan menyeluruh mengenai latar belakang, masalah penelitian, perumusan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori pendukung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

BAB metodologi penelitian membahas kerangka teoritis dan menguraikan alat ekonometrika yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian dan analisa dari hasil tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB kesimpulan dan saran menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA